

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Usaha untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan perlu mendapat perhatian khusus. Menurut Sudjana Nana (2014:24) ada lima hal yang menjadi dasar dalam hakikat pendidikan, yakni: (a) pendidikan merupakan proses interaksi manusiawi yang ditandai keseimbangan antara kedaulatan subjek didik dengan kewibawaan pendidik, (b) pendidikan merupakan usaha penyiapan subjek didik menghadapi lingkungan hidup yang mengalami perubahan yang semakin cepat, (c) pendidikan meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat, (d) pendidikan berlangsung seumur hidup, dan (e) pendidikan merupakan niat dalam menerapkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pembentukan manusia seutuhnya.

Matematika disebut sebagai inti dari ilmu. Matematika merupakan kunci dari pengetahuan lain yang dipelajari di sekolah. Matematika merupakan wadah untuk membangun warga negara yang memperhatikan lingkungan serta bertanggung jawab kepada masyarakat, bangsa, dan negara di samping beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Depdikbud, 2003:1). Tujuan Pendidikan Matematika pada pendidikan adalah untuk menekankan penataan nalarnya dan pembentukan karakter siswa sehingga siswa dapat menerapkan pendidikan matematika dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan demikian, matematika menjadi pelajaran yang penting dalam dunia pendidikan.

Dari setiap individu siswa mempunyai pendapat tersendiri dalam menyikapi mata pelajaran matematika. Ada beberapa siswa yang tidak menyukai mata pelajaran matematika sehingga siswa menganggap matematika adalah mata pelajaran yang tersulit karena hal tersebut siswa kurang percaya diri untuk mempelajarinya. Akan

tetapi, bagi mereka yang menyukai mata pelajaran matematika menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang menyenangkan dan menjadi suatu kebiasaan belajar untuk mempelajarinya.

Aunurrohman (2010: 185) berpendapat bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam kreativitas belajar yang dilakukannya. Sedangkan Hutabarat dalam Aunurrahman (2010:187) bahwa kebiasaan adalah perilaku yang sudah berulang-ulang dilakukan, sehingga menjadi otomatis, artinya berlangsung tanpa dipikirkan lagi, tanpa dikomando oleh otak. Untuk dapat melatih kebiasaan dibutuhkan waktu yang cukup panjang dan juga harus didukung pengulangan yang berkelanjutan. Kebiasaan belajar merupakan pola belajar yang bersifat teratur dan otomatis. Kebiasaan bukanlah bawaan sejak lahir, melainkan kebiasaan itu dapat dibentuk oleh siswa sendiri serta lingkungannya. Suatu tekad serta cita-cita yang ingin dicapai dapat mendorong seseorang untuk membiasakan dirinya melakukan sesuatu agar apa yang diinginkannya tercapai dengan baik.

Pembentukan suatu kebiasaan belajar yang baik dapat dilihat dari aktivitas dan kesiapan belajar siswa pada saat di sekolah. Biasanya kebiasaan belajar yang dilakukan siswa di sekolah dan di rumah tidak jauh berbeda. Karena kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa cenderung sama walaupun dilakukan di tempat yang berbeda. Ada siswa yang biasa belajar dengan mendengarkan penjelasan dari guru kemudian membuat catatan kecil, sedangkan siswa yang lainnya terbiasa belajar terlebih dahulu materi yang belum dipelajari agar lebih mengerti tentang pelajaran tersebut, ada juga siswa yang setiap hari setelah pulang sekolah mengulang pelajaran yang baru dipelajarinya di sekolah dan ada juga siswa yang selalu bertanya kepada teman apabila ada pelajaran yang belum sepenuhnya dipahami dan belajar tidak dilakukan di saat hendak ujian saja, tetapi belajar dilakukan sebelum ujian berlangsung. Semua kebiasaan belajar yang dilakukan diatas dilakukan oleh siswa secara spontan dan kontinu. Oleh karena itu, kebiasaan tersebut dilakukan untuk memperoleh hasil belajar yang bagus dan semaksimal mungkin.

Hasil belajar merupakan kegiatan belajar yang dilakukan siswa dimana selama kegiatan belajar berlangsung akan menghasilkan perubahan tingkah laku (Rifa'i dan Anni, 2011: 85). Perubahan tingkah laku tersebut tergantung dari apa yang dipelajari oleh siswa. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional. Tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar jika mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.

Pada proses belajar matematika juga terjadi proses berpikir, sebab seseorang dikatakan berpikir apabila orang itu melakukan kegiatan mental, dan orang yang belajar matematika mesti melakukan kegiatan mental. Dalam berpikir, orang menyusun hubungan-hubungan antara bagian-bagian informasi yang telah direkam dalam pikirannya sebagai pengertian-pengertian. Oleh karena itu, kemampuan berfikir seseorang dipengaruhi oleh tingkat kecerdasannya.

Menurut Chandra Anugrah (2017:19) kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat suatu masalah, lalu menyelesaikan masalah tersebut atau membuat sesuatu yang dapat berguna bagi orang lain. Kecerdasan berkaitan dengan daya pikir dan perkembangan kognitif. *Multiple Intelligences* adalah sebuah penilaian menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan kesatuan. Kebiasaan belajar akan menumbuhkan kecerdasan yang sering berlatih dengan soal latihan, adapun kecerdasan intelektual yang sudah dari lahir atau keturunan dari orang tua dan banyak juga macam-macam kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis/numerik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetis-jasmani, kecerdasan musical, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalis.

Dari macam-macam kecerdasan tersebut biasanya yang berhubungan dengan matematika adalah kecerdasan numerik. Kecerdasan numerik adalah kecerdasan yang mendasari kecerdasan

logika. Orang yang memiliki kecerdasan numerik ini sangat menyukai segala sesuatu yang berhubungan dengan angka dan memiliki kecerdasan yang lebih tinggi dalam menyelesaikan persoalan matematis. Orang dengan kecerdasan ini sangat tertarik dengan angka, data statistik, dan memiliki pemikiran yang tenang dan rasional. Orang dengan kecerdasan ini baik dalam pekerjaan yang berhubungan dengan hitung menghitung misalnya akuntansi, ekonomi, dan sebagainya. Pengaruh kecerdasan numerik dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika tidak selamanya siswa yang berkecerdasan tinggi memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Terkadang ada siswa yang kecerdasannya sedang tetapi memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi karena tingginya kebiasaan belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh kecerdasan numerik dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 3 Waru Sidoarjo”.

B. Batasan Masalah

Pada hakikatnya penelitian ini menfokuskan pada pengaruh kecerdasan numerik dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 3 Waru Sidoarjo. Maka penulis mengambil batasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengkaji tentang pengaruh kecerdasan numerik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 3 Waru Sidoarjo.
2. Penelitian ini hanya mengkaji tentang pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 3 Waru Sidoarjo.
3. Penelitian ini hanya mengkaji tentang pengaruh kecerdasan numerik dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 3 Waru Sidoarjo.
4. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas VIII SMPN 3 Waru Sidoarjo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi pada latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Apakah ada pengaruh kecerdasan numerik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 3 Waru Sidoarjo ?
2. Apakah ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 3 Waru Sidoarjo ?
3. Apakah ada pengaruh kecerdasan numerik dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 3 Waru Sidoarjo ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan numerik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 3 Waru Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajarsiswa kelas VIII SMPN 3 Waru Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan numerik dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematikasiswa kelas VIII SMPN 3 Waru Sidoarjo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru
 - a. Dapat memberikan informasi bahwa kecerdasan numerik dan kebiasaan belajar matematika siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pembelajaran.
 - b. Dapat mengetahui kecerdasan numerik dan kebiasaan belajar matematika siswa sehingga dapat mengaplikasikan metode pembelajaran yang tepat dan siswa mempunyai hasil belajar yang tinggi.

- c. Memacu guru agar lebih memperhatikan kecerdasan numerik dan kebiasaan belajar yang dapat menunjang hasil belajar matematika siswa.
2. Bagi Siswa
 - a. Kemungkinan pengaruh kecerdasan numerik dan kebiasaan belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebelumnya.
 - b. Bagi siswa yang mengikuti sampel dalam penelitian ini dapat memperoleh pengalaman dalam mengerjakan soal tes kecerdasan numerik dan angket kebiasaan belajar.
 - c. Siswa dapat mengetahui hasil kecerdasan numerik dan kebiasaan belajar yang dimilikinya sebagai penunjang belajar selanjutnya.
 3. Bagi Peneliti yang serupa
 - a. Penelitian ini dapat memberikan Ilmu Pengetahuan dan menjadi inspirasi atau referensi bagi penelitian selanjutnya.
 - b. Sebagai sarana informasi dan dasar untuk mengetahui kebenaran yang terjadi tentang pengaruh kecerdasan numerik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 3 Waru Sidoarjo.
 - c. Sebagai sarana informasi dan dasar untuk mengetahui kebenaran yang terjadi tentang pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 3 Waru Sidoarjo.
 - d. Sebagai sarana informasi dan dasar untuk mengetahui kebenaran yang terjadi tentang pengaruh kecerdasan numerik dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 3 Waru Sidoarjo.